

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain, menurut Made (2006: 39), objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor, atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu anggaran berbasis kinerja sebagai variabel bebas, dan akuntabilitas publik sebagai variabel terikat. Sedangkan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Gambaran Umum Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tasikmalaya

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bahwa pembangunan yang berkeadilan dan demokratis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan merupakan suatu keharusan dalam upaya memajukan kesejahteraan umum. Sehingga diperlukan adanya suatu perencanaan pembangunan yang berkualitas dan menjamin kegiatan pembangunan berjalan secara efektif, efisien serta tepat sasaran.

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Pemerintah saat ini berfokus pada perbaikan sistem manajemen yang merupakan agenda penting dalam reformasi birokrasi. Sistem manajemen pemerintahan berfokus pada peningkatan akuntabilitas serta peningkatan kinerja yang berorientasi pada hasil (*outcome*).

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dimana setiap instansi pemerintah diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pertanggungjawaban tersebut disajikan dalam bentuk dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP).

BPKAD Kota Tasikmalaya di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susuna Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

BPKAD mempunyai kedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Tugas pokok BPKAD di atur dalam Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 74 Tahun 2016 tentang Tugas pokok dan rincian tugas unit Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tasikmalaya,

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 92 Tahun 2020 tentang tugas pokok dan rincian tugas unit Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tasikmalaya.

LKIP BPKAD Kota Tasikmalaya Tahun 2021 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LKIP ini juga mengacu pada dokumen Perubahan RPJMD Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2022, perubahan Renstra BPKAD Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2022, Rencana Kinerja Tahun 2021, Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2021.

3.1.2 Visi dan Misi

VISI :

“Memberikan Pelayanan Prima Dengan Integritas dan Profesionalisme”

MISI :

1. Mewujudkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel;
2. Meningkatkan kompetensi petugas layanan;
3. Meningkatkan kualitas layanan publik berbasis teknologi informasi.

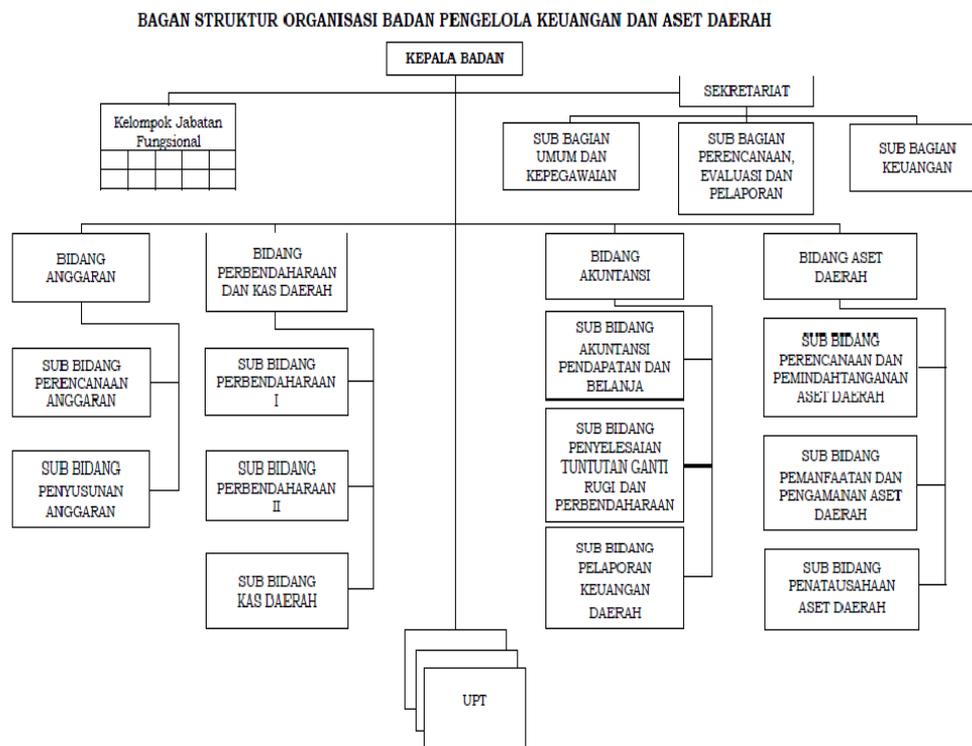
3.1.3 Struktur Organisasi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Tasikmalaya

Struktur Organisasi BPKAD berdasarkan Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 55 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dengan susunan sebagai berikut:

1. Kepala Badan
2. Sekretariat, membawahkan:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan
3. Bidang Anggaran, membawahkan:
 - a. Sub Bidang Perencanaan Anggaran
 - b. Sub Bidang Penyusunan Anggaran
4. Bidang Perbendaharaan, membawahkan:
 - a. Sub Bidang Perbendaharaan I
 - b. Sub Bidang Perbendaharaan II
 - c. Sub Bidang Kas Daerah
5. Bidang Akuntansi, membawahkan:
 - a. Sub Bidang Akuntansi Pendapatan dan Belanja
 - b. Sub Bidang Penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi dan Perbendaharaan
 - c. Sub Bidang Pelaporan Keuangan Daerah
6. Bidang Aset Daerah, membawahkan:
 - a. Sub Bidang Perencanaan dan Pemindahtanganan Aset Daerah

b. Sub Bidang Pemanfaatan dan Pengamanan Aset Daerah

c. Sub Bidang Penatausahaan Aset Daerah



Sumber: BPKAD Kota Tasikmalaya

Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi BPKAD Kota Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan

menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yang menurut Gima Sugiana (2013:38) adalah penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang-orang atau subjek dan merekam jawaban tersebut untuk kemudian dianalisis secara kritis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas publik pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel peneliti yang dapat dituju. Variabel penelitian adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Jika diekspresikan secara berlebihan, variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel biasanya diekspresikan dalam bentuk simbol/lambang (umumnya digunakan simbol X dan Y) yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai (Arfan Ikhsan, 2014:66).

Ada 2 (dua) macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (*dependent variables*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Publik (Y).

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (*independent variables*) disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang tergolong dalam variabel independen yaitu Anggaran Berbasis Kinerja (X).

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala interval (*rating scale*). Skala pengukuran *rating scale* menurut Sugiyono (2011: 113) adalah skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan terutama untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara Anggaran Berbasis Kinerja (X) dengan Akuntabilitas Pemerintah (Y). Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisasi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(5)
Anggaran Berbasis Kinerja (X ₁)	Anggaran berbasis kinerja merupakan perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang menekankan pada keterkaitan antara anggaran dengan hasil yang	Menurut Anggraini dan Puranto (2010: 84): 1. Perumusan strategi 2. Perencanaan strategik 3. Penyusunan program	<i>Interval</i>

Variabel	Definisasi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(5)
	diinginkan. (Anggraini dan Puranto, 2010: 52)	4. Penganggaran 5. Implementasi 6. Evaluasi kinerja	
Akuntabilitas Publik (Y)	Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2009:132)	Menurut Mardiasmo (2002: 21): 1. Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum 2. Akuntabilitas Proses 3. Akuntabilitas Program 4. Akuntabilitas Kebijakan	<i>Interval</i>

Sumber: Olahan Penulis

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu jenis data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka atau bilangan sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data, dimana penelitian ini meliputi, Anggaran Berbasis Kinerja dan Akuntabilitas Publik pada SKPD di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Tasikmalaya.

- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2008:42). Data ini diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden yang terdiri dari pegawai pada level yang acak yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKAD) Kota Tasikmalaya meliputi, Anggaran Berbasis Kinerja dan Akuntabilitas Publik.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari pihak lain yang mana data tersebut mereka jadikan sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data sudah ada atau tersedia yang kemudian diolah kembali untuk tujuan tertentu, data ini berupa sejarah dan keadaan perusahaan, literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik di atas.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dan sasaran dalam penelitian ini adalah para pegawai BPKAD Kota Tasikmalaya yang dimana menurut website resmi BPKAD Kota Tasikmalaya (www.bpkad.tasikmalayakota.go.id) berjumlah 54 orang pegawai yang bekerja

pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tasikmalaya dijelaskan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Daftar Pegawai BPKAD Kota Tasikmalaya

No	Nama Pegawai	Jabatan	Jumlah
1	Dr. H. Asep Goparullah, M.Pd.	Kepala BPKAD	1
2	Hj. Hesti Widiawati, S.E., M.M.	Sekretaris BPKAD	1
3	Yeni Mulyani, S.E., M.M.	Kepala Bidang Aset Daerah	1
4	Desi Nur Aria Sari, S.STP., M.Si.	Kepala Bidang Anggaran	1
5	Endang Mahbub Ahmad	Kepala Bidang Akuntansi	1
6	Teni Nurhayati, S.E., M.M.	Kepala Bidang Pembendaharaan	1
7	Jesica Arizona, S.T.	Perencanaan Ahli Muda	1
8	Susy Susilawaty, S.Sos., M.Kes.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1
9	Yani Kamila, S.Sos.	Analisis Kepegawaian Ahli Muda	1
10	Yani Sulaeman Agustin, S.Sos., M.Si.	Kepala Sub Bagian Penatausahaan Aset Daerah	1
11	Reni Mariati, S.E. Rudi Kurniawan, S.T.	Analisis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Muda	2
12	Asep Rio, S.H.	Kepala Sub Bidang Pemanfaatan dan Pengamanan Aset Daerah	1
13	Demy Rahayu, S.P.	Kepala Sub Penyusunan Anggaran	1
14	Surya Agustinus Riffendi, S.E.	Kepala Sub Bidang Perencanaan Anggaran	1
15	Ahmad Yani, S.IP.	Kepala Sub Bidang Perbendaharaan	1
16	Dewi Zakiyah, S.E., M.Si.	Kepala Sub Bidang Kas Daerah	1
17	Ghufron Afandi, S.E.	Kepala Sub Bidang Akuntansi Pendapatan dan Belanja	1
18	Aditya Hadiacandra, S.IP.	Kepala Sub Bidang Pelaporan Keuangan Daerah	1
19	Tita Rahayu, S.E. Nuniek Yunia Widiati R, S.E., M.M. Setia Permana, S.IP. Wini Nuryani, S.E., M.M.	Analisis Perbendaharaan	4

No	Nama Pegawai	Jabatan	Jumlah
20	Dodi Musadad, S.E.	Analisis Pembayaran Perhitungan Pihak Ketiga dan Pembayaran Tuntutan Ganti Rugi	1
21	Diana Aprianty, S.E.	Analisis Pelaporan dan Transaksi Keuangan	1
22	Ricky Septian, S.E. Vera Pramanita, S.E. Gugialana Wahyu Nano Susanto, S.IP. Didin Bayanuddin	Analisis Laporan Realisasi Anggaran	5
23	Iis Kurnia, S.IP.	Penyusun Laporan Keuangan	1
24	Ade Syawaludin, S.E., M.M.	Penyusun Rencana Kebutuhan Sarana dan Prasarana	1
25	Nita Insyani, S.IP. Dian Mayasari, S.IP.	Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	2
26	Eka Lismayati, S.E. Inda Rizqi Farhani, A.Md.	Bendahara	2
27	Yovi Mulyana, S.E. Asep Ridwan, S.E.	Analisis Kebijakan Klasifikasi Barang	2
28	Iis Pitri Anadewi, S.E. Asri Damayanti, S.IP. Redi Cahyadi, S.T.	Penata Keuangan	3
29	Derry Taupiq, A.Md. Supeno, S.IP.	Analisis Aset Daerah	2
30	Angga Pramadita, A.Md, Dian Nugraha, A.Md.	Arsiparis Terampil	2
31	Ineu Nuraeni	Analisis Penyelesaian Laporan Hasil Pemeriksaan	1
32	Herlan Sutrisno	Verifikator Keuangan	1
33	Shinta Faridzatunisa, S.Sos.	Analisis Keuangan	1
34	Kiki Wahyuni, S.IP.	Analisis Standar Harga	1
35	Reni Renita, S.IP.	Penata Laporan Keuangan	1
36	Yudi Dwi Permadi	Pengolahan Data Kebijakan Klasifikasi Barang	1
37	Rizki Hikmawan, A.Md.	Pranata Komputer Terampil	1
38	Irma Suryani, S.IP.	Analisis Pengembangan SDM Aparatur	1
39	Agus Kurniawan, S.IP.	Penyusunan Rencana Kebutuhan Rumah Tangga dan Perlengkapan	1
Jumlah			54

Sumber: BPKAD Kota Tasikmalaya

3.2.3.3 Penentuan Sempel

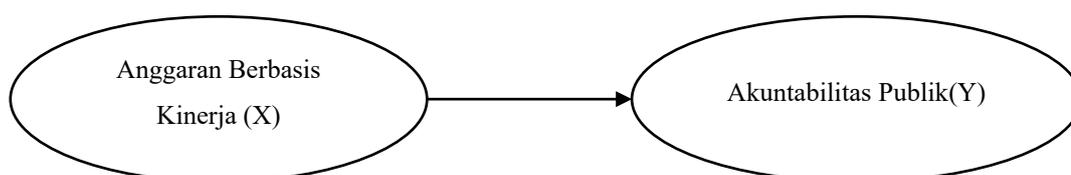
Peneliti menggunakan teknik sampling atau pengambilan sampel *Probability Sampling* dimana pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota BPKAD yang dipilih oleh peneliti. Dengan *Simple Random Sampling* yang artinya pengambilan sampel dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam BPKAD yang dipilih peneliti.

Menurut Cohen, et.al (2007:101) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Mahmud (2011:159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Sejalan dengan itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tasikmalaya yang berjumlah 54 orang. Jadi, jumlah sampel adalah 54 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Sejalan dengan judul penelitian yang diambil serta uraian dalam kerangka pemikiran penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu Anggaran Berbasis Kinerja (X) dan Akuntabilitas Publik (Y). Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data skala interval. Skala interval adalah skala yang memenuhi skala nominal dan skala ordinal dan memiliki interval (jarak) tertentu. Hasil jawaban responden kemudian diolah dan di analisis untuk menjawab hipotesis peneliti dengan menggunakan metode Regresi Linear Sederhana. Metode ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas/independen (variabel X) terhadap variabel tergantung/dependen (variabel Y). Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 26.0, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif Kuesioner

Untuk mengetahui fleksibilitas manufaktur dan keunggulan bersaing, dari setiap jawaban kuesioner diberi skor dengan menggunakan skor berskala ordinal dilakukan dengan skala likert, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2015:87)

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus Sugiyono (2015:152):

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.2.5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Setelah ada data yang diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebar.

Menurut Santoso (2009:72), tujuan pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pertanyaan tersebut sudah valid. Jika butir-butir sudah valid berarti butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. (Singarimbun dan Effendi, 2011:164) berpendapat bahwa validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas juga berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan

menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria Pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Menurut Singarimbun dan Effendi (2011:164) reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Menurut Sugiyono (2012:102), menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik cronbach alpha, dimana suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011:42). Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS versi 26.0. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut gugur (tidak reliabel).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebutkan sebagai model yang baik. Model regresi disebut

sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Setidaknya terdapat tiga uji asumsi yang harus dilakukan:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal *P – P Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk menyatakan apakah persamaan linear cocok digunakan pada data yang ada (Fridayana, 2013: 79). Fungsi uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Selain dilihat melalui nilai signifikansinya, pengambilan keputusan uji linearitas juga bisa dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Penentuan besaran F_{tabel} ditentukan dari nilai *df deviation from linearity : df within groups*.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas, yaitu dengan uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas (Fridayana, 2013: 5). Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis apakah pengaruh variabel bebasnya signifikan terhadap variabel terikatnya (Fridayana, 2013: 9). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja (X) terhadap Akuntabilitas Publik (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Dalam penelitian ini persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$AP = \alpha + bABK + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

AP = Akuntabilitas Publik (Y)

ABK = Anggaran Berbasis Kinerja (X)

b = Koefisien regresi untuk X

e = Faktor Gangguan

Nilai a dan b dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

3.2.5.5 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu ukuran hubungan antara dua variabel, yang memiliki nilai antara -1 dan 1. Jika variabel-variabel keduanya memiliki hubungan linear sempurna, koefisien korelasi itu akan bernilai 1 atau -1. Tanda positif/negatif bergantung pada apakah variabel-variabel itu memiliki hubungan secara positif atau negatif. Koefisien bernilai 0 jika tidak ada hubungan yang linear antara variabel.

$$R = \frac{n\Sigma xy - \Sigma x\Sigma y}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

3.2.5.6 Uji Koefisien Determinan (r^2)

Koefisien determinan (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika variabel r^2 memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan. Tetapi jika variabel r^2 memiliki nilai 1 atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (anggaran berbasis kinerja) dan variabel terikat (akuntabilitas publik). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2004: 231):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penetapan Hipotesis Operasional

$H_0 : \beta = 0$ = Anggaran berbasis kinerja tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas publik

$H_0 : \beta \neq 0$ = Anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif terhadap akuntabilitas publik

2) Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

3) Uji Signifikansi

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Besarnya koefisien t_{hitung} sebagai pembanding t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

r^2 = Koefisien determinasi

4) Kaidah Keputusan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis.

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahap di atas. Analisis tersebut, akan membahas mengenai anggaran berbasis kinerja dan akuntabilitas publik pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tasikmalaya. Sehingga dari hasil penelitian ini akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.